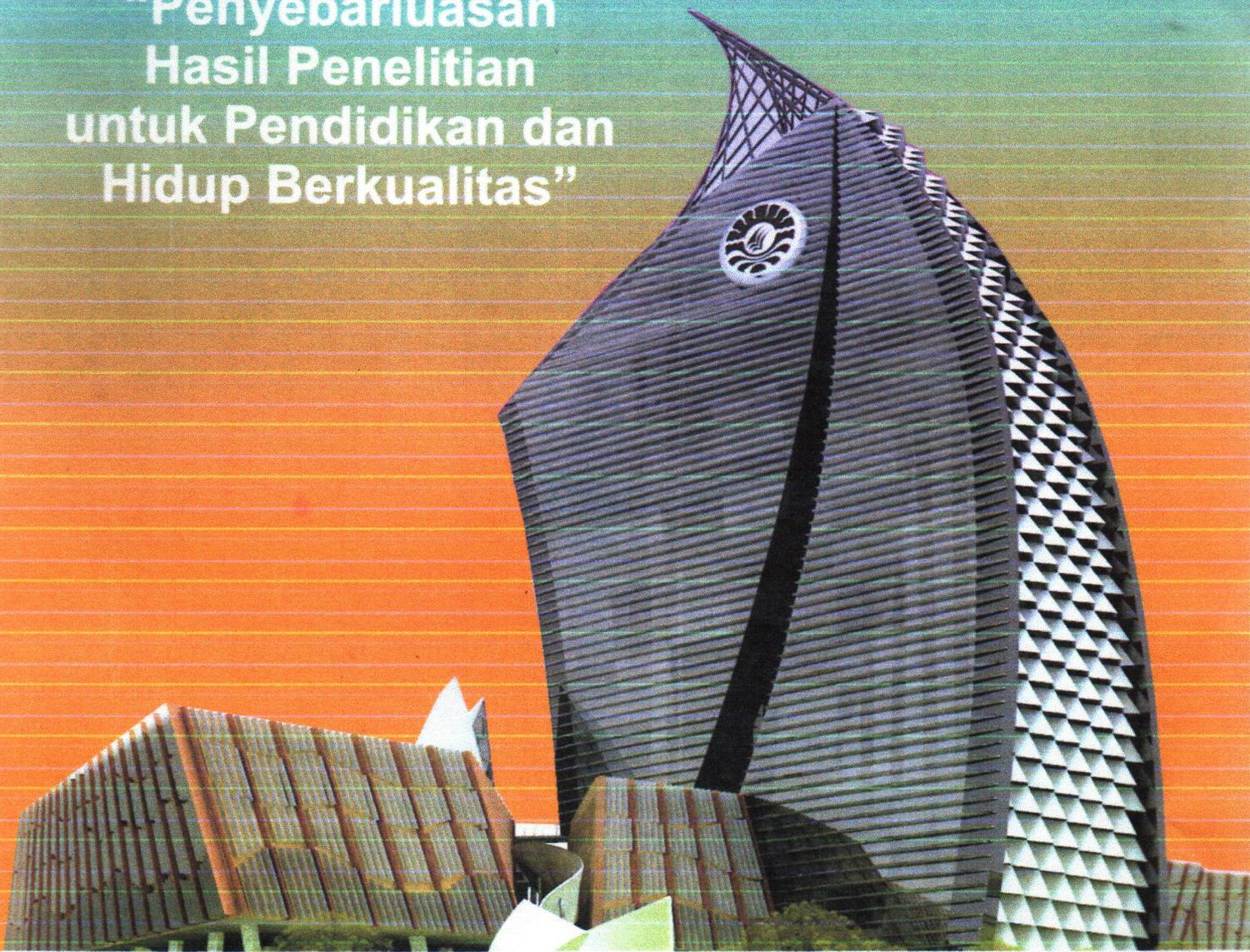


ISBN: 978-602-9076-75-5

# SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

“Penyebarluasan  
Hasil Penelitian  
untuk Pendidikan dan  
Hidup Berkualitas”



Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Makassar

Februari 2015

712

# **SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERGURUAN TINGGI**

**“Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Pendidikan  
dan Hidup Berkualitas”**

**Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar  
Februari 2015**



Badan Penerbit UNM

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERGURUAN TINGGI**  
"Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Pendidikan dan Hidup Berkualitas"

Hak Cipta @ 2015 Oleh Lemlit UNM  
Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Cetakan Pertama, Februari 2015

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar,  
Hotel La Macca Lt 1  
Jl. A. P. Petta Rani Makassar 90222  
Telepon/Fax. (0411) 855 199

Anggota IKAPI No. 011/SSL/2010  
Anggota APPTI No. 010/APPTI/TA/2011

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk  
apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
UNM, Lemlit

Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi/Lemlit UNM - Cet. 1

*Lay out /Format:* Badan Penerbit UNM

Editor:

Prof. Dr. Jufri, M. Pd.  
Prof. Dr. Muhammad Jufri, S. Psi., M. Si.  
Dra. Hj. Andi Murni, M. Pd.  
Syamsi M, S.P., M.Si.  
Ir. Sarwaty, M. Pd.  
H. Baharuddin, SE  
Abd. Rachman, SE  
Dewi Suryanti, SE.

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar  
Makassar, 2015

354 hlm, 29,7 cm

**ISBN 978-602-9076-75-5**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadiran Allah SWT yang tanpa henti mengucurkan rahmat dan karuniaNya, baik karunia sehat, rejeki, kecerdasan, kemauan dan lain-lain. Bahkan juga karunia dalam bentuk kesadaran dan kemampuan bersyukur kepadaNya, dan dengan ijinNya Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi dengan Tema “Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Pendidikan dan Hidup Berkualitas”, dapat kami terbitkan.

Saat ini, banyak hasil penelitian tersebar di berbagai Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di seluruh pelosok tanah air, namun banyak yang belum di desiminasikan dan disosialisasikan secara optimal. Untuk itu, tujuan seminar ini adalah sebagai sarana para peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka sekaligus melakukan pertukaran informasi, pendalaman masalah-masalah di berbagai bidang keahliannya, dan mempererat serta mengembangkan kerja sama akademik yang saling menguntungkan secara berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh para peneliti dari berbagai bidang ilmu dari Perguruan Tinggi di Sulawesi Selatan, yang telah membahas berbagai bidang kajian pendidikan, sains, teknologi, kesehatan masyarakat, sosial, ekonomi, humaniora, dan bidang lainnya.

Prosiding ini berisi 28 makalah, dalam bidang berbagai bidang kajian.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak Prof. Dr. Abu Bakar Tawali, M.Sc (Reviewer Ditlitabmas) dan Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar sebagai pembicara kunci pada kegiatan seminar ini, serta para undangan, dan para peserta seminar yang telah menghadiri pembukaan dan mengikuti acara seminar ini. Tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada para panitia pelaksana atas terselenggaranya kegiatan seminar ini dan terima kasih pula atas partisipasinya sehingga kami dapat menyusun dalam bentuk prosiding.

Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Makassar, 20 Februari 2015

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Hal
Analisis Kebutuhan dan Perancangan Trainer Panel System Programmable Logic Control di SMK	Abdul Muis, Mappalotteng, Muhammad Yahya, Syahrul	1
Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Berbasis Teks di Sekolah Menengah Pertama	Muhammad Saleh, Sultan, dan Andi Wardihan P	11
Rephrasing Strategy in Team-Based Learning dan Reading Comprehension of Indonesian EFL Students	Arifuddin Hamra, Haryanto	19
Desain, Instalasi dan Pengujian Sistem Pengkondisian Udara Chiller Skala Laboratorium Dengan Menggunakan Campuran VCO-DETERGEN Sebagai Penyimpan Kalor Public Health at UNG	Djuanda, ST, MT Ekawaty Prasetya	31 37
Model <i>Character Development Training</i> (CDT) Untuk Meningkatkan Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa	Farida Aryani, Widya Karmila Sari Ahmad, Nurfitriany Fakhri	57
Simulasi 3D Interaktif Berbasis Web	Hendra Jaya, Spto Haryoko, Lu'mu	65
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Satuan Pendidikan SMA Kota Makassar	Imam Suyitno, Hasan Basri, Arsyad Ma'ful	77
Pengembangan Bahan Pembelajaran IPA-FISIKA Berbasis Karakteristik dan Lingkungan Sekitar Peserta Didik	Jasruddin, Subaer, Helmi	91
Implementasi Hukum Islam dalam Mewujudkan Sistem Pelayanan Pada Komisi Ombudsman Kota Makassar	Muhammadong, Subariyanto	99
Mekanisme Pemasangan Plankton dan Daya Dukung Terhadap Kelangsungan Hidup Benur dan Nener di Perairan Pantai Kabupaten Pinrang	Nur Asia Umar, Wahyuti	113
Teknologi Granulasi Pupuk Nitrogen dengan Bahan Penghambat Nitrifikasi dan Zeolite dalam Menekan Laju Nitrifikasi dan Pengaruhnya Terhadap Mikroba Tanah dan Pertumbuhan Jagung	Oslan Jumadi, Yusminah Hala, St. Fatmah Hiola, Hartono	121
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Terintegrasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan	Riana T. Mangesa, Dyah D. Andayani	131
Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas IV SD	Rohana, Syamsuddin	139

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Muhammad Saleh, Sultan, dan Andi Wardihan P

Fakultas Bahasa dan sastra Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya Kampus UNM Parangtambung, Makassar Sulawesi Selatan

## Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development). Penelitian ini bertujuan mengembangkan model model bahan ajar. Penelitian dirancang dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang terdiri atas empat tahapan, yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebarluasan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan validasi ahli dan praktisi, penelitian menghasilkan bahan ajar dan perangkat pendukungnya yang memenuhi kriteria kevalidan.*

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 mengalami orientasi berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diberlakukan sebelumnya. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui pendekatan berbasis teks. Secara filosofis, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan dari pendekatan linguistik struktural ke pendekatan linguistik sistemik fungsional (Mahsun, 2014). Perubahan arah pembelajaran tersebut memiliki konsekuensi terhadap penggunaan metode pembelajaran dan ketersediaan bahan ajar.

Karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dicirikan melalui pengembangan empat ranah pembelajaran yang terdiri atas sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Priyatni, 2014). Pencapaian keempat kompetensi tersebut dilakukan secara simultan. Pencapaian tujuan pembelajaran pada ranah sikap spritual dan sikap sosial tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Nilai karakter yang tercermin dalam ranah sikap merupakan aspek yang terintegrasi pada setiap kegiatan belajar dalam Kurikulum 2013 (Kasim, 2013). Dalam konteks pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia,

ranah sikap spritual dan sikap sosial dapat dijadikan sebagai bagian yang integratif dalam teks—teks yang dibelajarkan.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas bahan ajar teks prosedur dan teks cerita moral. Pemilihan kedua teks merefresentasikan dua aspek utama bidang kajian bahasa pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni teks kebahasaan dan teks kesastraan. Melalui penelitian, dihasilkan bahan ajar berbentuk Buku Siswa dan Lembar Kegiatan Siswa yang dilengkapi dengan Buku Guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## 1. METODE

Penelitian ini didesain dengan model pengembangan (research and development). Penelitian bertujuan mengembangkan bahan ajar bahasa indonesia dengan mengintegrasikan nilai karakter bangsa berbasis Kurikulum 2013. Penelitian dirancang dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang

terdiri atas empat tahapan, yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan (*desseminate*). Penelitian dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar beserta dengan perangkatnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sengkang, Kabupaten Wajo.

Prosedur pengembangan model pembelajaran terdiri atas tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Tahap pendefinisian meliputi identifikasi karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran sebelum merancang bahan ajar. Kegiatan tersebut meliputi langkah-langkah berikut: 1) analisis awal-akhir, 2) analisis siswa, 3) analisis tugas, 4) analisis materi, dan 5) analisis spesifikasi tujuan. Tahap perancangan berkaitan dengan pemilihan wacana, pemilihan format, dan rancangan awal bahan pembelajaran yang disertai rancangan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaiannya. Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan prototipe model pembelajaran yang telah divalidasi ahli dan praktisi pembelajaran bahasa Indonesia. Validator diminta memberikan penilaian berdasarkan instrumen dan juga diberikan kesempatan mengomentari secara bebas (*feel free comments*). Hasil penilaian validator diberikan dalam skala likert 1-4. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk rerata setiap item dari penilaian ahli dan praktisi dengan kriteria  $3,5 \leq M \leq 4$  "sangat valid",  $2,5 \leq M < 3,5$  "valid",  $1,5 \leq M < 2,5$  "cukup valid", dan  $M < 0,5$  "tidak valid".

## 2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan model *Four-D* yang terdiri atas pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*desseminate*). Hasil penelitiannya pada setiap tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

### Tahap Pendefinisian

#### *Analisis Kondisi Awal*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yakni 1) sekolah yang menjadi objek penelitian merupakan sekolah yang baru mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013, 2) bahan ajar yang digunakan sepenuhnya bersumber dari bahan ajar yang disiapkan oleh Kemdikbud, 3) dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki visi dan misi yang kuat untuk mengembangkan karakter peserta didik berlandaskan kearifan lokal.

Berdasarkan analisis kondisi awal yang dilakukan disimpulkan bahwa dibutuhkan bahan ajar sebagai pendukung implementasi kurikulum saat ini. Dua aspek utama yang melandasi pengembangan bahan ajar ini, yakni 1) aspek kebutuhan dan 2) aspek kebaruan. Dari sisi kebutuhan lapangan, bahan ajar yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan guru dan siswa. Dari sisi kebaruan, bahan ajar yang dikembangkan memiliki kebaruan dari sisi substansi dan penyajian. Substansi bahan ajar yang dikembangkan dilandaskan pada teori-teori bahasa berbasis teks, menekankan pada aspek struktur dan kebahasaan secara seimbang, sesuai dengan kompetensi dasar yang dalam Kurikulum 2013, dan mengintegrasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dan teks. Aspek penyajian bahan ajar dilengkapi dengan teori dan pemodelan yang memudahkan siswa, disajikan secara terstruktur, dan dilengkapi dengan perangkat pendukung.

#### *Analisis Peserta Didik*

Analisis siswa dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan akademik rata-rata baik. Dari aspek sosial peserta didik ditemukan bahwa: 1) siswa berlatar belakang orang tua yang dominan PNS dan wiraswasta, 2) latar belakang etnik yang homogen suku Bugis, 3) menggunakan bahasa sehari-hari bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, 4) dan memiliki prestasi belajar rata-rata

baik dalam bidang studi bahasa Indonesia. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah delapan rombongan belajar dengan ratio 32 orang setiap kelas.

#### *Analisis Kebutuhan Pengembangan*

Analisis kebutuhan pengembangan dilakukan untuk mengukur tingkat kebermanfaatan bahan ajar yang dihasilkan. Beberapa temuan yang diperoleh dalam analisis kebutuhan yang menjadi landasan pengembangan bahan ajar diuraikan sebagai berikut. 1) Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang relatif baru menyebabkan keterbatasan sumber-sumber belajar. Sumber belajar utama yang digunakan guru dan siswa adalah bahan yang dihasilkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah bahan-bahan yang tersedia masih sangat terbatas dari sisi pengembangan sehingga berimplikasi kepada proses pembelajaran. 2) Kesesuaian bahan yang tersedia dengan kebutuhan kurikulum. Berdasarkan analisis yang dilakukan tim peneliti ditemukan bahwa bahan ajar yang tersedia dan diberlakukan secara resmi saat ini memiliki tingkat relevansi yang rendah dengan kurikulum yang diberlakukan. Bahan ajar yang ada belum dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar kurikulum. Kompetensi dasar pada aspek pengetahuan (K3) yang terdiri atas kemampuan memahami, kemampuan membedakan, kemampuan mengklasifikasi, dan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks belum tercermin dalam bahan ajar yang diberlakukan secara resmi. 3) Kemampuan guru menyusun bahan pelengkap untuk pencapaian kompetensi dasar belum memadai. Pelatihan untuk pembelajaran Kurikulum 2013 masih mengorientasikan guru untuk mengajarkan kurikulum dengan menggunakan bahan yang tersedia, belum mengorientasikan untuk membantu guru menyusun bahan yang relevan kebutuhan. Kondisi tersebut menyebabkan bahan-bahan yang tersedia tidak variatif. Akibatnya, muncul keluhan pembelajaran yang membosankan atau kekurangan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar ini berorientasi menjadi bahan pelengkap dan pembanding terhadap bahan-bahan yang tersedia di lapangan. 4) Pengembangan karakter merupakan salah satu

fokus utama pembelajaran saat ini. Hasil analisis peneliti menemukan bahwa nilai karakter yang menjadi tujuan pembelajaran diupayakan pencapaiannya melalui pengintegrasian dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan ini berorientasi mengembangkan karakter melalui proses pembelajaran dan integrasi dalam bahan ajar.

#### *Analisis Materi*

Analisis materi dalam penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menyusun dengan rinci konsep-konsep utama yang berkaitan dengan bahan ajar yang dikembangkan. Karakteristik Kurikulum 2013 yang sedang diberlakukan adalah penekanan pada pembelajaran berbasis teks. Orientasi pembelajaran ditujukan untuk memahami dua aspek utama, yakni struktur teks dan karakteristik kebahasaan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru dan siswa mengalami keterbatasan untuk memahami dua hal tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar pada dua teks di kelas VIII. Kedua bahan tersebut sebagai model pengembangan pada aspek teks sastra dan teks nonsastra. Kedua kategori teks tersebut merepresentasikan secara umum jenis teks di kelas VIII sekolah menengah pertama dan teks-teks yang terdapat dalam kurikulum secara umum.

#### **Tahap Perancangan**

Bahan ajar yang dihasilkan mencakup teks sastra dan teks nonsastra, yakni teks prosedur dan teks cerita moral. Struktur bahan ajar yang dihasilkan terdiri atas: 1) judul, 2) pengantar, 3) pemahaman konsep yang terbagi dalam dua bagian, yakni a) pengertian dan b) struktur dan ciri kebahasaan, 4) pemodelan, yakni a) pemodelan struktur dan b) pemodelan ciri kebahasaan, 5) analisis teks, yakni a) memahami struktur dan kebahasaan teks, b) membedakan struktur dan kebahasaan teks, c) mengklasifikasi struktur dan kebahasaan teks, dan d) mengidentifikasi kesalahan struktur dan kebahasaan teks, dan 6) integrasi nilai karakter, yakni a) nilai religius dan b) nilai sosial.

Bahan ajar yang dihasilkan tersebut dilengkapi dengan perangkat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran dan Buku Guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi perangkat pendukung bahan ajar dikembangkan dengan mengacu kepada struktur RPP yang dikembangkan oleh Kemdikbud. Pemilihan struktur tersebut didasarkan atas pertimbangan keterpakaian, kesesuaian, dan kemudahan aplikasi. Struktur RPP terdiri atas: 1) identitas, 2) tujuan pembelajaran, 3) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 4) indikator, 5) metode, 6) media, 7) sumber belajar, 8) langkah-langkah pembelajaran, dan 9) penilaian. Isi RPP dicirikan dengan pembelajaran berbasis teks dan integrasi nilai karakter. Lembar kerja siswa memuat soal-soal yang mengarahkan kepada pencapaian kompetensi dasar. Struktur LKS terdiri atas: 1) judul, 2) identitas, 3) petunjuk, 4) wacana, dan 5) soal latihan.

#### Tahap Pengembangan

Bahan ajar yang dihasilkan telah divalidasi oleh ahli dan praktisi. Validasi bertujuan untuk menilai kualitas bahan dan perangkat yang dikembangkan sekaligus memperoleh saran-saran perbaikan dalam penyempurnaan produk. Validasi dilakukan dengan memberikan produk yang dihasilkan kepada ahli dan praktisi untuk dinilai kelayakannya. Aspek penilaian didasarkan pada instrumen yang diberikan. Validator diberikan kesempatan untuk menilai setiap aspek dengan menggunakan skala 1—4 (baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik). Setiap item dinyatakan valid jika berkategori baik. Aspek bahan ajar yang tidak valid direvisi berdasarkan saran validator. Validator juga diberikan kesempatan untuk memberikan saran melalui kolom komentar yang disiapkan pada bagian akhir instrumen. Validasi dilakukan oleh ahli pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia, ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, dan praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### Hasil Pengembangan Buku Siswa

Untuk menilai kelayakan buku siswa, validator memberikan penilaian terhadap empat aspek, yakni: kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kelayakan kegrafisan. Berdasarkan hasil penilaian validator, buku siswa yang dikembangkan berkategori

“sangat valid”. Rincian hasil validasi guru siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Validasi Buku Siswa**

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,80	Sangat Valid
2	Kebahasaan	3,73	Sangat Valid
3	Sajian	4,83	Sangat Valid
4	Kegrafisan	3,44	Sangat Valid
Rata-rata		3,70	Sangat Valid

Pada Tabel 1 Buku Siswa yang dikembangkan berkategori “sangat valid”. Aspek penilaian pada buku siswa terdiri atas kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kelayakan kegrafisan. Aspek kelayakan isi berkategori “sangat valid”. Subaspek penilaian aspek ini terdiri atas: 1) mendorong pemahaman konsep, 2) keakuratan materi, 3) kemuktahiran materi, 4) mendorong keingintahuan, dan 5) tidak mempertentangkan SARA, tidak bermuansa pornografi, dan mengakomodasi keberagaman dan keberagaman gender. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kelayakan penyajian berkategori “sangat valid”. Subaspek penilaian kelayakan penilaian terdiri atas: 1) mendorong keterlibatan aktif peserta didik, 2) keterkaitan antar bagian, 3) keterpaduan antarbagian, 4) keselarasan antarkonsep, 5) penyajian secara kontekstual. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kebahasaan berkategori “sangat valid”. Subaspek penilaian terdiri atas: 1) keterbacaan, 2) kejelasan informasi, 3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan 4) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria

kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kegrafisan berkategori "valid". Subaspek penilaian kelayakan kegrafikan terdiri atas: 1) tata letak, 2) tipografi, dan 3) ilustrasi. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

#### *Hasil Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa*

Untuk menilai kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) validator memberikan penilaian terhadap aspek yang terdiri atas: kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktis, LKS yang dikembangkan berkategori "sangat valid". Rincian hasil validasi guru siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Validasi Lembar Kegiatan Siswa**

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,73	Sangat Valid
2	Kebahasaan	3,67	Sangat Valid
3	Sajian	3,83	Sangat Valid
4	Kegrafisan	3,33	Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,64</b>	<b>Sangat Valid</b>

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan berkategori "sangat valid". Untuk menilai kelayakan LKS, ahli dan praktis memberikan penilaian terhadap kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kelayakan kegrafisan.

Aspek kelayakan isi berkategori "sangat valid". Subaspek penilaian kelayakan isi terdiri atas: 1) kesesuaian dengan KI dan KD, 2) kesesuaian dengan kebutuhan murid, 3) kesesuaian dengan bahan ajar, 4) kebenaran substansi materi, 5) manfaat untuk penambahan wawasan, dan 5) kesesuaian dengan nilai moralitas dan sosial. Setiap subaspek tersebut

telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kelayakan sajian berkategori "sangat valid". Subaspek penilaian kelayakan sajian terdiri atas: 1) kejelasan tujuan, 2) urutan penyajian, 3) pemberian motivasi, 4) interaktivitas, dan 5) kelengkapan informasi. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kelayakan kebahasaan berkategori "sangat valid". Subaspek penilaian kelayakan kebahasaan terdiri atas: 1) keterbacaan, 2) kejelasan informasi, 3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan 4) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kelayakan kegrafisan berkategori "valid". Subaspek penilaian kelayakan kegrafisan terdiri atas: 1) penggunaan jenis dan ukuran huruf, 2) tata letak, 3) ilustrasi/grafis/gambar/foto, dan 4) desain tampilan. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

#### *Hasil Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Validator memberikan penilaian terhadap enam aspek utama RPP, yakni: identitas, tujuan, metode, sarana dan sumber belajar, langkah pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian validator, RPP yang dikembangkan berkategori "sangat valid". Secara detail hasil validasi komponen RPP bahan ajar ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Identitas	4,00	Sangat Valid
2	Tujuan	3,67	Sangat Valid

3	Metode	3,67	Sangat Valid
4	Sarana dan sumber belajar	3,83	Sangat Valid
5	Langkah pembelajaran	3,56	Sangat Valid
6	Evaluasi	3,83	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>3,77</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan Tabel 3 RPP bahan ajar keterampilan bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai karakter berkategori "sangat valid". Hasil penilaian tersebut dapat dirinci berdasarkan subaspek penilaian, yakni aspek metode identitas berkategori "sangat valid", aspek tujuan berkategori "sangat valid", aspek metode berkategori "sangat valid", aspek langkah pembelajaran berkategori "sangat valid", dan evaluasi berkategori "sangat valid".

Setiap aspek penilaian tersebut terdiri atas sejumlah subaspek. Aspek identitas memuat jenjang kelas, semester, dan alokasi waktu. Aspek tujuan terdiri atas: 1) kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, 2) kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, 3) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, 4) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan waktu, dan 5) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi. Sesuai dengan hasil penilaian validator, setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek metode pembelajaran dirinci menjadi beberapa subaspek, yakni 1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan 2) kesesuaian materi dengan media. Aspek sarana dan sumber belajar terdiri atas: 1) sarana pembelajaran mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan 2) sumber belajar relevan dengan materi yang akan disajikan. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian validator sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek langkah pembelajaran terdiri atas subaspek: 1) kesesuaian pembelajaran dengan media, 2) peluang murid menemukan konsep, fakta dan prinsip, dan 3) peluang murid untuk mengkritisi dan menganalisis media. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian validator sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek evaluasi terdiri atas: 1) subaspek kognitif, 2) subaspek afektif, dan 3) subaspek psikomotor. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian validator sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

#### Hasil Pengembangan Buku Guru

Untuk menilai kelayakan buku guru, validator memberikan penilaian terhadap empat aspek, yakni: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Berdasarkan validasi ahli dan praktisi, buku guru bahan ajar keterampilan bahasa Indonesia yang dihasilkan berkategori "sangat valid". Rincian hasil validasi guru siswa disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Validasi Buku Guru**

No	Aspek	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,67	Sangat Valid
2	Kelayakan penyajian	3,67	Sangat Valid
3	Kelayakan bahasa	4,73	Sangat Valid
4	Kelayakan kegrafikan	3,42	Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>3,66</b>	<b>Sangat Valid</b>

Pada Tabel 4 ditunjukkan bahwa buku guru yang divalidasi berkategori "sangat valid". Aspek penilaian pada buku guru terdiri atas: 1) kelayakan isi, 2) kelayakan kebahasaan, 3) kelayakan sajian, dan 4) kelayakan kegrafisan.

Aspek kelayakan isi berkategori "sangat valid". Aspek kelayakan isi terdiri atas: 1) materi berorientasi pada buku murid, 2) materi memadai untuk memandu guru dalam

menyampaikan materi, 3) keakuratan materi, 4) tahapan pembelajaran mendorong untuk mengembangkan karakter, kreativitas, dan inovasi, dan 5) pelaksanaan penilaian tergambar dengan jelas. Setiap subaspek kelayakan isi telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kelayakan penyajian berkategori "sangat valid". Aspek kelayakan penyajian terdiri atas: 1) keruntutan, kesistematikan, kemudahan dipahami materi yang disajikan, 2) materi tidak bertentangan dengan SARA, tidak bermuansa pornografi, dan mengakomodasi keberagaman dan gender, 3) keterkaitan antabagian, subbagian, dan konsep, 4) tahapan pembelajaran berbasis aktivitas, 5) tahapan materi jelas dan dapat diterapkan. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Aspek kelayakan bahasa berkategori "sangat valid". Aspek bahasa terdiri atas: 1) bahasa mudah dipahami dan 2) ketepatan penggunaan istilah. Setiap subaspek tersebut memenuhi kriteria kevalidan sehingga layak untuk digunakan.

Aspek kegrafisan berkategori "valid". Aspek kegrafikan terdiri atas: 1) tata letak dan 2) tipografi. Setiap subaspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

### 3. PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, disimpulkan sebagai berikut. 1) Bahan ajar keterampilan bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Kurikulum 2013 di SMP yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. 2) Melalui tahap perancangan, telah dihasilkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan dengan struktur yang dihasilkan terdiri atas: a) judul, b) pengantar, c) pemahaman konsep, d) pemodelan, e) analisis teks, dan f) integrasi nilai karakter. 3) Hasil penilaian ahli dan praktisi menunjukkan bahwa produk penelitian berupa a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, b) Buku Guru, c)

Buku Siswa, dan d) Lembar Kegiatan Siswa telah memenuhi kriteria kevalidan.

#### Saran

Berdasarkan hasil pengembangan, disarankan hal-hal sebagai berikut. Guru Bahasa Indonesia SMP disarankan untuk menggunakan bahan ajar ini sebagai materi pendamping dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Guru, calon mahasiswa yang akan menyelesaikan studi, dan pemerhati pembelajaran bahasa Indonesia disarankan mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan pendidikan karakter untuk menunjang pembentukan karakter siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, Musliar. 2012. "Sosialisasi Kurikulum 2013 di Sulawesi Selatan," Bahan Presentasi Sosialisasi Kurikulum 2012 yang di Sampaikan pada Tanggal 8—9 Februari 2012 di Makassar.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardihan, A., Muhammad Saleh, dan Sultan. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengintegrasikan Karakter Bangsa Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII". *Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.